

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan

Analysis Of Agricultural Farming Income In Pinaesaan Village, Tompasobaru District, South Minahasa Regency

Virginia Sumaraw ^{(1)(*)}, **Olfie Liesje Suzana Benu** ⁽²⁾, **Leonardus Ricky Rengkung** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: sumarawvirginia0102@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Senin, 10 Oktober 2022
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the costs used in corn farming and to describe the income received by corn farmers in Pinaesaan Village, Tompasobaru District, South Minahasa Regency. This research was carried out in October 2021. The method used in data collection was the observation method which was carried out during the research until the final report by observing the production process to marketing. The data used are primary data obtained through questionnaires and direct interviews with farmers, then secondary data is obtained from the local Village Government Office. The research variables analyzed were costs, production, revenues, and income. The results showed that the average total cost incurred by corn farmers was IDR5.055.471/Ha and with revenues of IDR8.427.672/Ha so that they could produce an average income of IDR3.371.949/Ha.

Keywords : income; farming; corn; farmers

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis biaya yang digunakan dalam usahatani jagung dan mendeskripsikan pendapatan yang diterima petani jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati proses produksi sampai pemasarannya. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung pada petani, kemudian data sekunder diperoleh dari Kantor Pemerintah Desa setempat. Variabel penelitian yang di analisis yakni biaya, produksi, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani jagung adalah sebesar Rp5.055.471/Ha dan dengan penerimaan sebesar Rp8.427.672/Ha sehingga dapat menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp3.371.949/Ha.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; jagung; petani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak di bidang pertanian dan kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani. Hal ini dilatarbelakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Phahlevi, 2007).

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Aksi Agraris Kanisius, 2012)

Menurut Arifin (2001), sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Bangsa Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Pada sektor pertanian agribisnis pelakunya adalah usahatani keluarga, usaha kelompok, usaha kecil, dan usaha menengah. Karena itu, pemerintah sedang dan akan menumbuh-kembangkan dan memperkuat

usaha-usaha agribisnis tersebut melalui berbagai instrumen kebijakan yang dimiliki. Pemerintah bukan lagi eksekutor, tapi berperan sebagai fasilitator, regulator dan promotor pembangunan sistim dan usaha agribisnis (Saragih, 2001).

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia atau pun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini di manfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita *et al.*, 2004). Usahatani jagung di Sulawesi Utara dilakukan cukup intensif, ditunjukkan dengan pertanaman tanaman jagung sepanjang tahun. Pada tahun 2020, luas panen jagung 80.885 ha dengan produksi 300.490 ton (Badan Pusat Statistik Sulut, 2020). Tingkat produktivitas tersebut masih renda jika dibandingkan dengan potensi hasil dari varietas unggul nasional. Potensi varietas jagung unggul komposit mencapai rata-rata 5-6 ton bahkan mencapai 7 ton, sedangkan varietas unggul hibrida mencapai sekitar 9-13,3 ton apabila dikelola intensif (Balitsereal, 2007).

Pendapatan usahatani penting dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendapatan ialah dimana total penerimaan yang di dapat dari jumlah produksi dikali harga, dikurangkan dengan total biaya yang di dapat dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah produksi usahatani jagung setiap petani berbeda-beda ditentukan dengan luas lahan dan juga bibit jagung yang digunakan, dan untuk biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selalu sama walaupun produksinya berbeda-beda. Beberapa contoh biaya tetap seperti biaya pajak, sewa tanah, dan alat pertanian, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi contohnya benih, pupuk dan tenaga kerja.

Desa Pinaesaan merupakan salah satu desa yang berada di Provinsi Sulawesi Utara, yang mempunyai peran penting dalam perekonomian untuk meningkatkan pendapatan

daerah. Selain petani padi, petani jagung juga banyak ditemukan di Desa Pinaesaan, karena jagung selain menjadi bahan makanan manusia bisa juga menjadi pakan ternak seperti ikan, ayam dan babi. Luas Lahan Pertanian jagung di desa Pinaesaan ialah sebesar 7,95 Ha berdasarkan data Desa yang diambil dari kantor desa Pinaesaan dengan jumlah petani 21 Orang. Namun meskipun banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung, tidak menutup kemungkinan para petani jagung masih ada yang mendapatkan pendapatan yang tidak sesuai ataupun rugi dalam bertani.

Pendapatan yang tidak sesuai tersebut dikarenakan biaya dan harga yang berubah – ubah, seperti harga pupuk. Apabila menggunakan pupuk bersubsidi, harganya lebih murah, sedangkan menggunakan pupuk non subsidi harganya lebih mahal. Masalah harga juga menjadi masalah, karena terjadi fluktuasi harga, dilihat dari harga jual jagung pada bulan Oktober 2021 adalah harga terendah yaitu Rp5.000 sedangkan pada bulan berikutnya harga jual jagung per kilogram yaitu Rp6.000. Penelitian dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani jagung dan berapa banyak pendapatan yang diterima petani jagung sehingga dilakukan penelitian pada musim panen ketiga dalam aspek permintaan selain permintaan masyarakat desa itu sendiri yang begitu tinggi contohnya untuk jagung pecah yang dimasak dengan beras untuk menjadi makanan turun temurun yang biasa disebut “nasi milu” dan juga menjadi bahan pakan ternak, pasar central Kecamatan Tompasobaru juga terletak di Desa Pinaesaan. Dapat disimpulkan permintaan yang ada begitu tinggi, maka penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana pendapatan para petani jagung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisis biaya dalam usaha tani jagung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru.
2. Menganalisis pendapatan para petani jagung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru

Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi petani penelitian bisa menjadi tolak ukur dalam menjalankan usahatani jagung.
2. Bagi pembaca, menjadi sumber informasi dan referensi peneliti selanjutnya
3. Bagi penulis menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan ujian skripsi dalam proses pendidikan S1.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021, di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung pada petani yang panen pada bulan Oktober yaitu panen ke-3 di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Pemerintah Desa setempat.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian adalah:

1. Biaya, yang digunakan pada penelitian terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, diukur dalam satuan rupiah per hektar untuk satu musim panen (Rp/Ha). Biaya tetap yang digunakan dalam penelitian meliputi pajak, biaya penyusutan alat dan sewa alat. Biaya tidak tetap pada penelitian meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, karung dan biaya tenaga kerja.
2. Produksi, yaitu banyaknya jumlah jagung yang dihasilkan per hektar per satu kali musim tanam dan dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg/Ha).
3. Penerimaan, didapatkan dari data total produksi petani dikalikan dengan harga satuan produksi yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah

per hektar per satu kali proses produksi (Rp/Ha/1x musim tanam).

4. Pendapatan, yaitu jumlah penerimaan yang diterima petani dikurangkan dengan jumlah total biaya yang diukur dalam satuan (Rp/ Ha).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru:

1. Analisis biaya, dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan, dengan rumus (Soekartawi, 2002):

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 P = Jumlah Produksi
 Py = Harga

3. Analisis Pendapatan, dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan
 T = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan. Desa Pinaesaan sendiri merupakan salah satu desa diantara 10 desa yang ada di Kecamatan Tompasobaru, yang terletak 500 m dari pusat pemerintahan

kecamatan. Desa Pinaesaan mempunyai luas wilayah 1950 Ha dengan ketinggian 341-650 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 25-30°C. Adapun batas-batas wilayah Desa Pinaesaan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Perkebunan Desa,
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tompasobaru Dua,
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sion,
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tompasobaru Satu.

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan sampai pada Januari 2021 berjumlah 1520 jiwa, dengan jumlah laki-laki 768 jiwa dan perempuan sebanyak 752 jiwa. Jumlah keluarga yang ada di Desa Pinaesaan adalah sebanyak 437 kepala keluarga.

Umur

Pada umumnya faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik disini menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang akan diambil. Menurut Hernanto (1991), pada umumnya petani yang berumur makin tua, pertimbangan dan pengambilan keputusannya relatif lama dibandingkan petani yang berumur lebih muda dan sehat. Pada dasarnya jika umurnya lebih muda memiliki kemampuan fisik yang lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, karena petani yang berusia muda berani mengambil resiko. Dari hasil penelitian, umur petani jagung di Desa Pinaesaan dapat diketahui antara umur 25 sampai umur 70.

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani Responden Jagung di Desa Kumelembuai, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	35 - 50	13	61.90
2.	51 - 71	8	38.09
Total		21	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan umur 35-50 tahun memiliki persentase 61.90 %. Karena petani dengan umur demikian memiliki kekuatan yang lebih kuat.

Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan berpengaruh terhadap cara pikir. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih muda menyebabkan petani lebih dinamis dan tingkat pengetahuan semakin tinggi. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formal besar kemungkinan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Pendidikan adalah pembelajaran, penegetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari setiap generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Jagung di Daerah Penelitian di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	5	23.80
2.	SMP	6	28.57
3.	SMA	10	47.61
Total		21	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani (responden) untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang paling banyak yaitu 10 orang dengan persentase (47.61%) dan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yang paling sedikit yaitu 5 orang dengan persentase (23.80%). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan akan semakin terampil dalam bekerja atau berusahatani jagung.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah individu dalam keluarga responden yang harus ditanggung dan dibiayai kebutuhan hidupnya. Jumlah tanggungan keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani, karena semakin banyak jumlah

anggota keluarga maka semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani dan semakin tinggi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 3. Karakteristik Jumlah Tanggungan Petani Responden Jagung di Daerah Penelitian di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1.	2	8	38.09
2.	3	11	52.38
3.	5	2	9.52
Total		21	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani (responden) yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 paling banyak dengan persentase 52.38%. Kemudian untuk jumlah tanggungan keluarga 5 memiliki jumlah orang paling sedikit dengan persentase 9.52%.

Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Tabel 4. Luas Lahan Petani Responden Jagung di Daerah Penelitian di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0.01-0.35	14	66.66
2.	0.36-0.70	3	14.28
3.	0.71-1	4	19.04
Total		21	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani (responden) yang memiliki luas lahan 0,01 – 0,35 Ha paling banyak dengan persentase tertinggi sebesar 66.66%. Kemudian untuk luas lahan 0,36 – 0,70 Ha memiliki jumlah orang paling sedikit dengan persentase sebesar 14.28%. Dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan rata-rata petaninya hanya menggunakan lahannya seluas 0,01 – 0,35 Ha untuk usahatani jagung.

Tabel 5. Data Kepemilikan Lahan Petani Responden Jagung di Daerah Penelitian di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Luas lahan (Ha)	Milik Sendiri (orang)	Sewa (orang)	Pinjam (orang)	Total (orang)	Persentase (%)
1.	0,01 – 0,35	5	5	4	14	66.66
2.	0,36 – 0,70	2	1	0	3	14.28
3.	0,71 – 1,00	2	0	2	4	19.04
Jumlah		9	6	6	21	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Analisis Usahatani Jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

Biaya Tetap

Biaya tetap atau *fixed cost* adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meslipin tidak melakukan produksi (Soekartawi, 2002).

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Responden Jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan.

No.	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1.	Nilai Penyusutan Alat	128.648	49.20
2.	Pajak	49.475	18.92
3.	Biaya Sewa Lahan	83.333	31.51
	Total	261.456	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA), pajak (PBB) dan biaya sewa lahan. Rata-rata nilai penyusutan alat (NPA) petani Responden di Desa Pinaesaan dalam satu kali masa tanam yaitu biaya cangkul rata-rata Rp32.633 per satu kali masa tanam dan biaya sprayer rata-rata Rp96.015 per satu kali masa tanam, dengan total NPA per hektar dalam satu kali masa tanam yaitu Rp128.648. Biaya pajak dalam satu kali masa tanam yaitu Rp49.475 dan untuk biaya sewa lahan yaitu Rp83.333 dan untuk total biaya tetap sebesar Rp262.456.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani Jagung di Desa Pinaesaan. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan seperti benih, pestisida, pupuk dan biaya tenaga kerja.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Per Hektar Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	108.805	0.21
2.	Pupuk	556.603	11.22
3.	Pestisida	363.522	0.73
4.	Tenaga Kerja	3.299.371	66.52
5.	Karung	123.018	0.24
6.	Sewa Alat	508.176	10.24
	Total	4.959.495	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan rata-rata biaya variabel usaha tani jagung di Desa Pinaesaan yaitu Rp4.959.495 dengan biaya tertinggi yaitu biaya tenaga kerja dengan persentase 66% yaitu setengah dari biaya variabel. Biaya tenaga kerja menjadi lebih besar karena biaya panen dan pasca panen juga meningkat. Kedua biaya tersebut meningkat karena memerlukan banyak tenaga untuk memisahkan jagung yang masih layak digunakan dan tidak dapat digunakan karena serangan hama babi hutan. Beberapa petani juga biasanya menggunakan tenaga anak-anak pada masa pasca panen tapi pada panen ke tiga saat penelitian beberapa petani harus menggunakan tenaga dewasa agar bisa memisahkan jagung yang layak dan tidak layak jual.

Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang di dikeluarkan petani jagung atau penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = Rp261.456 + Rp4.959.495$$

$$TC = Rp5.055.471$$

Produksi Jagung

Jumlah produksi adalah jumlah jagung yang diperoleh. Jumlah jagung yang diperoleh pada masa panen ke tiga bulan Oktober adalah 13.400 kg dan rata-rata per hektar 1.685 kg.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga per kilo jagung. Rata-rata/ha penerimaan yang diterima petani responden jagung Rp8.425.000/ha. Hasil rata-rata/ha produksi petani jagung 1.685 kg. Rata-rata harga jual jagung Rp5.000/kg untuk usahatani jagung di Desa Pinaesaan.

$$TR = Y \times Py$$

$$TR = 1.685 \times Rp5000,-$$

$$TR = Rp8.425.000$$

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan merupakan selisih antara rata-rata penerimaan yang diterima oleh responden (petani) jagung dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden. Rata-rata per hektar pendapatan yang diterima petani jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan sebesar Rp3.371.949.

Tabel 8. Analisis Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Keterangan	Usahatani Jagung (Rp)
1.	Penerimaan	8.425.000
2.	Total Biaya	5.055.471
	Pendapatan	3.369.529

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata per hektar petani jagung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru pada bulan Oktober 2021 sebesar Rp 3.369.529. Pendapatan yang diperoleh kurang memuaskan atau dapat dikatakan menurun. Menurunnya pendapatan pada panen ketiga dikarenakan terjadi fluktuasi harga jual Jagung, dari Rp6.000 pada bulan Juli 2021 berubah menjadi Rp5.000 pada bulan Oktober 2021 dan harga pupuk yang naik dari harga sebelumnya sehingga membuat biaya variabel meningkat. Selain biaya pupuk yang tinggi, biaya variabel juga meningkat karena biaya tenaga kerja yang tinggi. Biaya tenaga kerja meningkat karena petani harus memilih dan memisahkan jagung yang masih layak dijual dan jagung yang tidak layak karena adanya hama babi hutan yang menyerang sebelum masa panen. Selain tenaga kerja meningkat serangan hama juga menyebabkan produksi jagung menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp261.456, biaya variabel sebesar Rp4.959.495 dan total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani jagung adalah sebesar Rp5.055.471/Ha. Hasil produksi jagung sebanyak 1.685 kg dengan harga jual Rp5.000/Kg menghasilkan Penerimaan sebesar Rp8.425.000/Ha sehingga dapat menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp3.369.529/Ha.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka pengembangan usahatani jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru sangat diperlukan karena mempunyai daya jual yang tinggi. Untuk itu bagi petani sekiranya dapat terus mengembangkan usahatani jagung karena permintaan jagung yang begitu tinggi, juga dapat lebih memperhatikan dan menemukan cara mengatasi adanya hama tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius). 2012. *Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Holtikultura*. Kanisius. Yogyakarta.
- Arifin. 2001. *Pembangunan Pertanian: Pradigma, Kinerja dan Obsi Kebijakan*. Jakarta.
- Balitsereal. 2007. *Deskripsi Jagung Unggul Nasional, Edisi ke Enam*. Balai Penelitian Serealia. Maros.

Ermanita., B. Yusnida, & L.N Firdaus. 2004. Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung Pada Tanah Gambut yang Diberi Limbah Pulp Dan Paper. *J. Biogenesis*. Vo. 1. No. 1. Hal. 23-24.

Phahlevi, R. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Dikota Padang Panjang. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Padang Panjang. Padang.

Saragih, B. 2001. Pembangunan Sistem Agribisnis Di Indonesia Dan Public Relation. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Soekartawi. 2002. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

_____. 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI Pres. Jakarta.